

Evaluasi dalam Manajemen Diklat di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Kalimantan Tengah

M Rizki Septianto ¹, Abdul Gofur ²

2111160144, Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya^{1,2}

ABSTRACT : Evaluation plays an important role in education and training programs. Without evaluation, we cannot know the level of success of training participants and there will also be no opportunity for improvement. Education and training evaluation is a process to obtain information and data related to the learning outcomes experienced by training participants. The evaluation program in training includes principles, models, implementation, and follow-up. This evaluation has four levels and stages, namely: the evaluation planning stage, data collection, analysis, and reporting of evaluation results. Ultimately, training evaluation is used to make decisions about the benefits of the training program, whether the program will be continued or stopped, and what needs to be improved if the program is to be continued.

Keywords : Assessment, Management, Education and Training

ABSTRAK : Evaluasi memiliki peran penting dalam program pendidikan dan pelatihan. Tanpa evaluasi, kita tidak dapat mengetahui tingkat keberhasilan peserta diklat dan juga tidak akan ada peluang untuk perbaikan. Evaluasi pendidikan dan pelatihan adalah proses untuk memperoleh informasi dan data terkait hasil pembelajaran yang dialami peserta diklat. Program evaluasi dalam diklat mencakup prinsip, model, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Evaluasi ini memiliki empat level dan tahapan, yaitu: tahap perencanaan evaluasi, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil evaluasi. Pada akhirnya, evaluasi diklat digunakan untuk membuat keputusan mengenai manfaat program pelatihan, apakah program akan dilanjutkan atau dihentikan, serta apa saja yang perlu diperbaiki jika program tersebut ingin dilanjutkan.

Kata Kunci : Penilaian, Pengelolaan, Pendidikan dan Pelatihan

1. PENDAHULUAN

Program pendidikan dan pelatihan (Diklat) diadakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta terkait suatu kompetensi, sehingga peserta yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang sebelumnya tidak paham menjadi paham, dan yang semula belum menguasai menjadi menguasai kompetensi yang diajarkan dalam program tersebut.

Evaluasi adalah aspek yang sangat penting dan diperlukan dalam setiap sistem pendidikan, karena dapat menunjukkan sejauh mana perkembangan dan kemajuan kualitas hasil pendidikan. Apa pun bentuk dan tingkat pendidikannya, pada akhirnya bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku di ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pada akhir program pendidikan atau pelatihan, biasanya dilakukan penilaian atau evaluasi. Evaluasi sangat penting dalam program pendidikan dan pelatihan, karena tanpanya kita tidak dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta dan tidak akan ada perbaikan yang dihasilkan. Evaluasi dalam pendidikan dan pelatihan adalah proses untuk memperoleh data dan informasi mengenai hasil belajar yang diperoleh peserta. Untuk mengetahui seberapa besar perubahan atau peningkatan kemampuan, diperlukan alat ukur yang dalam hal ini

dilakukan melalui tes. Informasi yang didapat dari pengukuran ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Proses evaluasi program diklat tidak dapat berdiri sendiri, melainkan merupakan rangkaian yang berkelanjutan mulai dari tahap perencanaan diklat, penyusunan kurikulum, persiapan diklat, penetapan peserta, jadwal, fasilitas, widyaiswara, serta alat bantu pembelajaran lainnya. Evaluasi ini meliputi semua aspek, dari pelaksanaan hingga penyelenggaraan diklat, sampai pada kegiatan evaluasi diklat itu sendiri. Beberapa pendapat menyatakan bahwa evaluasi diklat akan berhasil jika keseluruhan proses diklat berjalan lancar, mulai dari tahap awal hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar, serta didukung oleh lingkungan yang mendukung untuk menerapkan hasil diklat dalam pekerjaan sehari-hari.

Menurut Kirkpatrick, proses evaluasi diklat adalah suatu rangkaian terpadu yang dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program diklat, yang mencakup 10 tahapan proses:

1. Menentukan kebutuhan
2. Merumuskan tujuan
3. Menyusun isi materi
4. Memilih peserta pelatihan
5. Menentukan jadwal pelatihan
6. Memilih fasilitas atau sarana pelatihan yang paling sesuai
7. Menunjuk pelatih
8. Memilih dan menyiapkan alat bantu audio visual

2. PEMBAHASAN

DEFINISI EVALUASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Evaluasi berasal dari kata dalam Bahasa Inggris “evaluation.” Kata ini diserap ke dalam bahasa Indonesia untuk mempertahankan bentuk aslinya, dengan penyesuaian pelafalan menjadi “evaluasi.”

Evaluasi adalah proses untuk menentukan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang dirancang guna mendukung pencapaian tujuan. Menurut Lincoln dalam buku Zainal Arifin, evaluasi adalah “a process for describing an evaluand and judging its merit and worth.” Artinya, evaluasi merupakan proses menggambarkan peserta didik dan menilai mereka berdasarkan nilai dan makna. Definisi ini menegaskan bahwa evaluasi berhubungan dengan aspek nilai dan makna.

Menurut Cross dalam buku H. M. Sukardi, evaluasi didefinisikan sebagai proses yang menentukan sejauh mana tujuan telah tercapai, “evaluation is a process which determines the

extent to which objectives have been achieved.” Definisi ini menjelaskan secara langsung kaitan antara evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan, yang bertujuan mengukur sejauh mana tujuan tersebut dapat dicapai.

Proses dan hasil evaluasi sangat dipengaruhi oleh berbagai pengamatan, latar belakang, dan pengalaman praktis dari evaluator itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Gilbert Sax dalam buku Zainal Arifin, “evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator.”

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pendidikan dan pelatihan adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan makna) yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dari kegiatan pendidikan dan pelatihan tersebut.

PRINSIP-PRINSIP EVALUASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Evaluasi terhadap keberhasilan program diklat dimulai sejak tahap paling awal. Bahkan, keberhasilan proses evaluasi diklat sangat dipengaruhi oleh kesuksesan dari sembilan tahapan sebelumnya. Prinsip utama evaluasi diklat adalah menilai keseluruhan proses kegiatan diklat dari awal hingga akhir.

Sebagai contoh, pada tahap pertama yaitu menentukan kebutuhan, evaluasi diklat pada tahapan ini dilakukan dengan menilai apakah kebutuhan peserta sudah sesuai dengan program pelatihan yang diberikan. Selain itu, evaluasi juga mencakup apakah kebutuhan manajer atau instansi yang mengirimkan peserta pelatihan telah terpenuhi melalui program tersebut, dan apakah kompetensi yang diajarkan dalam pelatihan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan sehari-hari.

Begitu pula pada tahap kedua, yaitu menetapkan tujuan pelatihan, evaluasi diklat, termasuk evaluasi purna diklat, harus mampu menilai apakah penetapan tujuan pelatihan telah sesuai. Apakah tujuan pelatihan telah mempertimbangkan kebutuhan pelatihan? Apakah tujuan pelatihan sudah memperhatikan aspek kompetensi yang ingin dicapai? Apakah penetapan tujuan pelatihan mempertimbangkan komposisi dari KSA? Evaluasi harus terus berlanjut hingga tahapan evaluasi itu sendiri. Misalnya, apakah proses evaluasi selama pelaksanaan diklat telah mengukur kompetensi yang ingin dicapai? Apakah materi pelatihan telah dievaluasi dengan memadai? Bagaimana dengan evaluasi peserta pelatihan, mulai dari penetapan hingga pencapaian dalam pelaksanaan pelatihan?

MODEL EVALUASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Menurut Kirkpatrick, model evaluasi diklat terdiri dari empat level yang dikenal dengan istilah “The Four Levels” dalam menilai pelatihan, yaitu:

1. Level 1 - Reaksi: Mengukur sejauh mana peserta pelatihan memberikan respons terhadap program pelatihan.
2. Level 2 - Pembelajaran: Mengukur sejauh mana peserta mengalami perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan perilaku mereka.
3. Level 3 - Perilaku: Mengukur sejauh mana perilaku peserta pelatihan berubah akibat program pelatihan yang diikuti.
4. Level 4 - Hasil: Mengukur hasil yang diperoleh setelah peserta mengikuti pelatihan, seperti peningkatan produktivitas dan lainnya.

Evaluasi harus mencakup seluruh level ini. Jika hanya salah satu atau beberapa level yang dievaluasi, kesimpulan yang diambil bisa jadi keliru.

Sebagai contoh, jika pada evaluasi level 3 tidak ditemukan perubahan perilaku pada peserta pelatihan, lalu disimpulkan bahwa program pelatihan secara keseluruhan tidak efektif, kesimpulan tersebut bisa saja benar atau justru tidak akurat sama sekali. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang, dan bukan hanya karena mengikuti program pelatihan. Mungkin saja program pelatihan tersebut sangat baik, tetapi peserta tidak memiliki keinginan untuk berubah, atau mereka ingin berubah tetapi tidak tahu caranya. Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya suasana yang mendukung untuk perubahan atau tidak adanya manfaat yang dirasakan dari perubahan tersebut juga bisa menjadi penyebabnya.

Selain model empat level evaluasi dari Kirkpatrick, Jack J. Phillips mengembangkan pengukuran menjadi level kelima, yaitu evaluasi diklat dari sisi tingkat pengembalian investasi (Return on Investment/ROI), yang juga dikenal dengan istilah Return on Training Investment (ROTI). Hal ini bertujuan untuk mengukur manfaat dari diklat dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dalam bukunya *The Human Resources Scorecard: Measuring the Return on Investment* (2001), Phillips mengingatkan bahwa banyak hal yang dapat diukur dan berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi aktivitas sumber daya manusia, termasuk diklat. Dengan pendekatan HR Accountability dan model ROI-nya, Phillips memperkenalkan empat tahapan utama dalam evaluasi program diklat sebagai berikut:

Pada tahap pertama evaluasi Tahapan perencanaan mencakup dua kegiatan utama, yaitu pengembangan tujuan evaluasi dan penyusunan rencana evaluasi.

Tahapan kedua adalah pengumpulan data, yang terdiri dari dua kegiatan utama. Pertama, pengumpulan data selama program pelatihan berlangsung, biasanya terkait dengan evaluasi

pada level 1 dan 2. Kedua, pengumpulan data setelah pelatihan selesai, yang umumnya mencakup evaluasi pada level 3 dan 4.

Tahapan ketiga adalah analisis data, yang terdiri dari lima kegiatan utama: mengisolasi pengaruh pelatihan, mengkonversi data menjadi nilai uang, menghitung biaya program pelatihan, menghitung ROI, dan mengidentifikasi manfaat lain (intangible benefits).

Tahapan yang keempat adalah melaporkan hasil evaluasi.

PELAKSANAAN EVALUASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Dengan mengadopsi model proses ROI dari Jack L. Phillips, pelaksanaan evaluasi diklat dapat dilaksanakan dalam empat tahapan utama sebagai berikut:

- a. Perencanaan Evaluasi
 - b. Pengumpulan Data
 - c. Analisis
 - d. Pelaporan
- Perencanaan Evaluasi

Pada tahap perencanaan evaluasi diklat, penting untuk memperhatikan tujuan dari program diklat yang akan dievaluasi, karena ini menjadi dasar dalam merancang rencana evaluasi. Pemahaman yang mendalam tentang program diklat juga akan mempermudah proses pengumpulan data selama evaluasi, baik pada level 1 maupun level 2.

Ketidakhahaman terhadap program diklat dapat menyebabkan kesalahan dalam merencanakan evaluasi serta dalam pengumpulan data yang akan dievaluasi, yang pada akhirnya mengarah pada kesimpulan yang salah dan tidak akurat. Perancangan program evaluasi diklat yang baik akan membantu evaluator dalam menentukan jenis data yang diperlukan, cara pengumpulan data, melakukan isolasi dampak diklat, dan lainnya. Dalam merancang evaluasi purna diklat, hal penting yang harus dilakukan adalah merancang ukuran kinerja (scorecard) dan alat ukur untuk menilai kinerja tersebut. Desain ukuran kinerja dan alat ukur yang tepat akan sangat mempengaruhi cara pengumpulan data serta jenis data yang perlu diperoleh, sehingga kesimpulan evaluasi purna diklat dapat diperoleh dengan akurat.

- Pengumpulan Data

Pada tahap ini, evaluator program diklat mengumpulkan data yang relevan untuk evaluasi sesuai dengan rencana dan tujuan dari evaluasi diklat tersebut. Dalam evaluasi diklat, pengumpulan data tidak hanya fokus pada aktivitas setelah pelaksanaan program diklat, tetapi juga mencakup data tentang program diklat itu sendiri (seperti tujuan, peserta, metode diklat, dll.) serta data dan hasil evaluasi dari level 1 dan level 2. Kegagalan dalam mengumpulkan

data terkait program diklat, serta hasil evaluasi pada level 1 dan level 2, dapat menyebabkan kesalahan dalam menarik kesimpulan dari hasil evaluasi.

Sebagai contoh, jika hasil evaluasi level 1 menunjukkan bahwa peserta A sangat antusias dan puas dengan materi serta program diklat yang diikutinya, sementara peserta B merasa terpaksa dan sangat tidak puas, dan hasil evaluasi level 2 menunjukkan bahwa peserta A mengalami kemajuan luar biasa dalam kompetensi yang diajarkan dalam program diklat, sementara peserta B tidak mendapatkan manfaat apapun, maka dapat diperkirakan bahwa kinerja peserta A dan B setelah pelatihan akan sangat berbeda. Kegagalan dalam mengumpulkan data dari evaluasi level 1 dan level 2 dapat mengarah pada kesimpulan yang salah. Misalnya, jika sebagian besar peserta termasuk tipe A dan menunjukkan peningkatan kinerja setelah pelatihan, maka kesimpulan evaluasi diklat akan menyatakan bahwa pelatihan tersebut sangat berguna dan perlu dipertahankan atau ditingkatkan. Sebaliknya, jika mayoritas peserta adalah tipe B dan tidak menunjukkan peningkatan kinerja, maka kesimpulan evaluasi diklat bisa mengarah pada anggapan bahwa pelatihan ini tidak efektif, hanya membuang sumber daya, dan akhirnya disarankan untuk dihentikan atau dihentikan program diklat tersebut.

Dengan demikian, sangat penting untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap agar analisis dapat dilakukan dengan tepat, yang pada akhirnya akan mengarah pada kesimpulan dan keputusan yang benar. Perencanaan evaluasi yang baik akan membantu dalam menetapkan jenis data dan bukti yang perlu dikumpulkan selama evaluasi diklat. Model ROI yang dikembangkan oleh Jack Phillips adalah level evaluasi terakhir yang digunakan untuk menilai cost-benefit setelah pelatihan dilaksanakan. Model ini berguna agar pihak manajemen melihat pelatihan sebagai investasi, bukan hanya biaya yang membebani keuangan. Dengan menggunakan perhitungan yang akurat, manajemen dapat melihat keuntungan yang diperoleh setelah pelatihan. Hal ini memberikan gambaran yang lebih luas, terutama jika hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan tidak memberikan manfaat bagi peserta maupun lembaga. Model evaluasi ini merupakan tambahan pada model evaluasi Kirkpatrick, dengan adanya Level ROI (Level 5), yang bertujuan untuk menilai keberhasilan program pelatihan berdasarkan cost-benefit-nya. Oleh karena itu, analisis data yang akurat dan biaya yang dikeluarkan harus dipertimbangkan untuk menghasilkan evaluasi pelatihan yang valid.

Tahap ROI adalah yang paling sulit dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi nilai modal dari pelaksanaan pelatihan. Proses ini membutuhkan waktu, biaya, dan analisis data yang cermat untuk memastikan keberhasilan evaluasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan

adalah dengan mengisolasi pengaruh pelatihan, menggunakan tiga strategi yang dapat dihitung dengan mudah, yaitu:

- Perbandingan antara kelompok peserta pelatihan dan kelompok yang tidak mengikuti pelatihan dapat dilakukan untuk menilai kinerja mereka. Misalnya, kinerja kelompok peserta pelatihan dalam hal cara menjawab telepon yang masuk, seperti kelompok resepsionis yang mengikuti pelatihan “Sopan Santun Bertelepon”, dibandingkan dengan kelompok yang belum mengikuti pelatihan. Jika kelompok yang telah dilatih menunjukkan cara menjawab yang lebih baik, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan tersebut disebabkan oleh pelatihan yang diberikan.
- Perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah pelatihan. Kinerja peserta dibandingkan antara periode sebelum dan setelah pelatihan dalam kelompok yang sama. Sebagai contoh, penjualan retail sebelum pelatihan tentang direct selling dibandingkan dengan penjualan setelah pelatihan. Analisis ini perlu memperhitungkan tren peningkatan atau penurunan yang mungkin terjadi meskipun tanpa adanya pelatihan.

Estimasi peserta terhadap persentase pengaruh pelatihan. Ini adalah perhitungan yang paling sederhana dilakukan, di mana peserta pelatihan diminta untuk menilai berapa persen dari peningkatan kinerjanya yang disebabkan oleh pelatihan. Misalnya, peserta pelatihan Interconnecting Network Device melaporkan bahwa 70% keberhasilan dalam menyelesaikan proyek Wireless Connection berasal dari penerapan pelatihan, sedangkan 30% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pembelajaran mandiri, umpan balik dari atasan, dan sebagainya.

- Analisis dan Evaluasi Data

Setelah perencanaan yang matang dan pengumpulan data yang lengkap serta akurat, langkah berikutnya adalah melakukan analisis dan evaluasi data. Perencanaan diklat yang baik akan membantu menentukan jenis data yang perlu dikumpulkan, sehingga proses analisis dan evaluasi menjadi lebih mudah.

Dalam analisis dan evaluasi data, penting untuk mempertimbangkan data yang relevan dan yang tidak relevan untuk analisis, serta memperhitungkan dampak dari program diklat. Dalam banyak kasus evaluasi diklat, evaluator sering gagal untuk memisahkan dampak diklat dengan faktor lain. Sebagai contoh, dalam pengukuran kinerja pascadiklat, penting untuk membedakan antara kinerja yang benar-benar merupakan hasil dari diklat dan kinerja yang tidak terkait dengan diklat.

Untuk mengisolasi dampak diklat, biasanya digunakan “Control Group”. Dalam evaluasi diklat, analisis dan evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap peserta yang mengikuti diklat, tetapi juga terhadap kelompok yang tidak mengikuti diklat, yang berfungsi sebagai “Control Group”. Selanjutnya, analisis membandingkan data dan hasil evaluasi antara kelompok yang mengikuti program diklat dan kelompok yang tidak mengikuti diklat, sehingga dapat diperoleh data yang menunjukkan dampak dari program diklat, serta mengisolasi data yang tidak terkait dengan hasil diklat. Jika menggunakan “Control Group”, perbandingan dapat dilakukan dengan dua periode waktu yang berbeda, yakni data sebelum dan setelah mengikuti diklat.

Jika data kinerja sebelum mengikuti diklat tidak tersedia, evaluator dapat menggunakan dua periode waktu yang berbeda, misalnya periode langsung setelah mengikuti diklat dan periode lainnya, seperti dua atau tiga bulan setelah diklat.

Praktik umum lainnya adalah melakukan evaluasi beberapa kali dengan interval waktu yang berbeda untuk mendapatkan hasil dan dampak dari pelaksanaan program diklat.

- Pelaporan Hasil Evaluasi Diklat

Pelaporan evaluasi diklat pada umumnya mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan selama proses evaluasi, mulai dari tahap perencanaan hingga kesimpulan dan tindak lanjut. Format laporan biasanya terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu: data program pelatihan yang dievaluasi, data dan bukti yang diperoleh selama pelaksanaan evaluasi, serta kesimpulan dan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi diklat.

Secara sederhana, format laporan evaluasi diklat dapat disusun sebagai berikut:

Bagian I - Data Umum Program Diklat

- a. Nama Program Diklat
- b. Tujuan Program Diklat
- c. Karakteristik Program Diklat
- d. Peserta Diklat
- e. Pihak-pihak yang terkait dengan program diklat
- f. Aspek lain yang relevan dengan program diklat

Bagian II - Evaluasi Hasil Diklat

- a. Tujuan Evaluasi dan Hasil yang Diharapkan
- b. Rancangan Evaluasi Diklat
- c. Data dan Bukti yang Diperoleh Selama Evaluasi Diklat
- d. Analisis terhadap Data dan Bukti

Bagian III - Simpulan dan Tindak Lanjut

- a. Simpulan dan Rekomendasi
- b. Tindakan Selanjutnya

TINDAK LANJUT EVALUASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Secara umum, evaluasi diklat tidak dilakukan hanya satu kali. Praktik terbaik adalah dengan melakukan evaluasi secara berulang. Hasil dari evaluasi diklat perlu ditindaklanjuti, dan kemudian dilakukan evaluasi diklat berikutnya dengan mempertimbangkan data serta hasil analisis dari evaluasi sebelumnya.

Pengelola program diklat perlu menindaklanjuti rekomendasi dari laporan hasil evaluasi diklat, sehingga pelaksanaan diklat yang akan datang dapat terus diperbaiki. Evaluasi diklat tidak hanya mencakup data dan informasi setelah peserta menyelesaikan pelatihan, tetapi juga melibatkan pengumpulan dan analisis data sebelum peserta mengikuti diklat, selama diklat berlangsung, serta pada periode-periode setelah diklat.

Perancangan evaluasi diklat yang baik sangat penting untuk memastikan keberhasilan evaluasi tersebut. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan meliputi apa yang akan dievaluasi, bagaimana evaluasi dilakukan, data dan informasi apa yang dibutuhkan untuk analisis, serta rekomendasi yang akan dihasilkan.

Tujuan evaluasi diklat adalah untuk memberikan dasar pengambilan keputusan, seperti apakah program pelatihan memberikan manfaat, apakah akan dilanjutkan, dan aspek apa yang perlu diperbaiki jika program tersebut dilanjutkan. Jika keputusan diambil untuk melanjutkan program, maka keseluruhan program diklat perlu disusun ulang, termasuk tahapan evaluasi diklatnya.

Evaluasi diklat bersifat komprehensif, menilai keberhasilan program, terutama terkait pencapaian tujuan pembelajaran atau tujuan diklat itu sendiri. Evaluasi ini meliputi data dan informasi sebelum, selama, dan setelah peserta mengikuti pelatihan, serta selama periode selanjutnya setelah pelatihan selesai.

Evaluasi diklat, tidak hanya melakukan evaluasi terhadap data dan informasi setelah seseorang selesai mengikuti program pelatihan, evaluasi diklat juga mengumpulkan dan melakukan analisis terhadap data dan informasi sebelum peserta diklat mengikuti program diklat, selama mengikuti diklat dan setelah selesai mengikuti diklat bahkan selama periode-periode selanjutnya setelah selesai diklat.

Perancangan evaluasi yang tepat sangat krusial untuk keberhasilan evaluasi diklat, dengan fokus pada apa yang akan dievaluasi, metode evaluasi yang digunakan, data yang diperlukan untuk analisis, serta rekomendasi yang dapat dihasilkan.

CONTOH FORMAT INSTRUMEN

INSTRUMEN EVALUASI PELAKSANAAN DIKLAT

NAMA DIKLAT :
TANGGAL :
PETUNJUK PENGISIAN :

NO	UNSUR YANG DINILAI	SB	B	C	K	SK
		(4)	(3)	(2)	(1)	(0)
A.	KUALITAS PROGRAM					
1.	Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan					
2.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta					
3.	Kualitas program / materi pelatihan					
4.	Kecukupan materi dalam program pelatihan					
5.	Kecukupan waktu pelatihan dengan materi yang disampaikan					
6.	Narasumber menguasai substansi					
Fasilitas Akademis						
1.	Tersedianya ruang untuk pelatihan					
2.	Tersedianya media pembelajaran (seperti OHP, proyektor LCD, model, dll)					
3.	Tersedianya peralatan untuk bengkel/ Laboratorium					
4.	Tersedianya handout atau modul pelatihan					
5.	Tersedianya Fasilitas Internet sebagai sumber belajar					
6.	Ketersediaan sertifikat sesuai dengan struktur program pelatihan					
Fasilitas Penunjang						
1.	Kualitas konsumsi (menu makanan)					
2.	Biaya transportasi (jika di perlukan)					
3.	Ketersediaan panitia					
4.	Kualitas menu makanan					

NO	UNSUR YANG DINILAI	SB	B	C	K	SK
		(4)	(3)	(2)	(1)	(0)

Pelayanan

1. Seleksi Peserta Pelatihan
2. Pemanggilan peserta Pelatihan (media yang digunakan, Kecepatan, dan Keterjangkauan)
3. Panduan Kegiatan, ATK, Pakaian Kerja

Keterangan : SB (4) = Sangat Baik; B (3) = Baik; C (2) = Cukup; K(1) = Kurang; SK(0) = Sangat Kurang

3. PENUTUP

Evaluasi program pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses yang terstruktur dan terus-menerus untuk menilai kualitas (nilai dan makna) serta mengukur sejauh mana tujuan dari kegiatan pendidikan dan pelatihan tersebut tercapai.

Program evaluasi diklat meliputi prinsip, model, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Model evaluasi pendidikan dan pelatihan terdiri dari 4 level dan 4 tahapan, yaitu: tahapan perencanaan evaluasi, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil evaluasi.

Evaluasi diklat pada akhirnya bertujuan untuk membuat keputusan, seperti apakah program pelatihan ini efektif atau tidak, apakah program pelatihan ini akan dilanjutkan, dan aspek apa yang perlu diperbaiki jika program pelatihan ingin dilanjutkan. Dalam hal ini, keputusan terakhir mungkin melibatkan perancangan ulang seluruh program diklat, mulai dari tahap awal penentuan kebutuhan hingga tahap evaluasi.

Keberhasilan evaluasi diklat akan membantu lembaga pelatihan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan diklat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2010). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, & Bintoro. (2014). *Manajemen DIKLAT*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). *Evaluating training programs: The four levels*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Phillips, P. P., Phillips, J. J., Stone, R. D., & Burkett, H. (2006). *The ROI field book*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.
- Sukardi, H. M. (2009). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.
- Widodo, S. (2015). *Evaluasi program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo. (2016). *Manajemen kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi: Teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zainal Arifin. (2012, January 7). Evaluasi pembelajaran [Translated from Lincoln]. Retrieved from <https://syafnigustinasari.wordpress.com/2012/01/07/pengertian-evaluasi/>
- efidrew. (2012, October 19). Pengantar evaluasi diklat. Retrieved from <https://efidrew.wordpress.com/2012/10/19/pengantar-evaluasi-diklat/>